

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

TPQ Madinatu Taqwa adalah sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berada di bawah Yayasan Masjid At-Taqwa terletak di Jl. A. Yani Km 4,5 Komp Masjid At-Taqwa No. 365 RT. 021 RW. 002 Banjarmasin.

Berawal dari seorang ibu rumah tangga yang mempunyai keinginan agar anak-anaknya bisa berkecimpung dalam dunia pendidikan dan syiar agama, selain itu juga beliau berkeinginan untuk ikut memakmurkan Masjid terutama Masjid besar At-Taqwa. Di mulai dari mengajarkan anak sendiri tentang pendidikan membaca Al-Qur'an sampai memiliki murid sendiri yang saat itu hanya berjumlah 5 orang termasuk anak beliau. Seiring berjalannya waktu, peserta didik selalu bertambah.

Merasa kurang efektif dalam mengajarkan hanya seorang diri, dan akhirnya beliau memutuskan untuk menambah tenaga pengajar yang dibantu oleh seseorang yang aktif di Masjid dan bersedia untuk membantu dalam membimbing anak-anak untuk mengaji. Sejak saat itu pembelajaran membaca Al-Qur'antidak lagi bertempat di rumah, akan tetapi dipindahkan di lingkungan Masjid At-Taqwa lebih tepatnya di aula belakang Masjid At-Taqwa. Setelah berjalan kurang lebih satu tahun selain peserta didik semakin bertambah, tenaga pengajar pun juga bertambah yang memang mempunyai keahlian dalam baca AlQur'an.

Melihat kondisi yang ada, para pengurus Masjid memikirkan tempat yang layak untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an agar lebih fokus dan efektif maka dibangunlah gedung baru dan gedung pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut secara resmi terdaftar di Kantor Kementerian Agama pada Tahun 2012 dan resmi ditempati pada tanggal 5 Juni 2015 dan diberi nama TPQ Madinatu Taqwa.

Sebelumnya TPQ Madinatu Taqwa memakai metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, selang beberapa tahun berjalan pengurus TPQ Madinatu Taqwa berinisiatif untuk mengganti metode pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. Dengan metode baru TPQ Madinatu Taqwa semakin berkembang dan diminati oleh banyak orang dan peserta didik semakin bertambah sampai sekarang.

2. Visi dan Misi TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

a. Visi

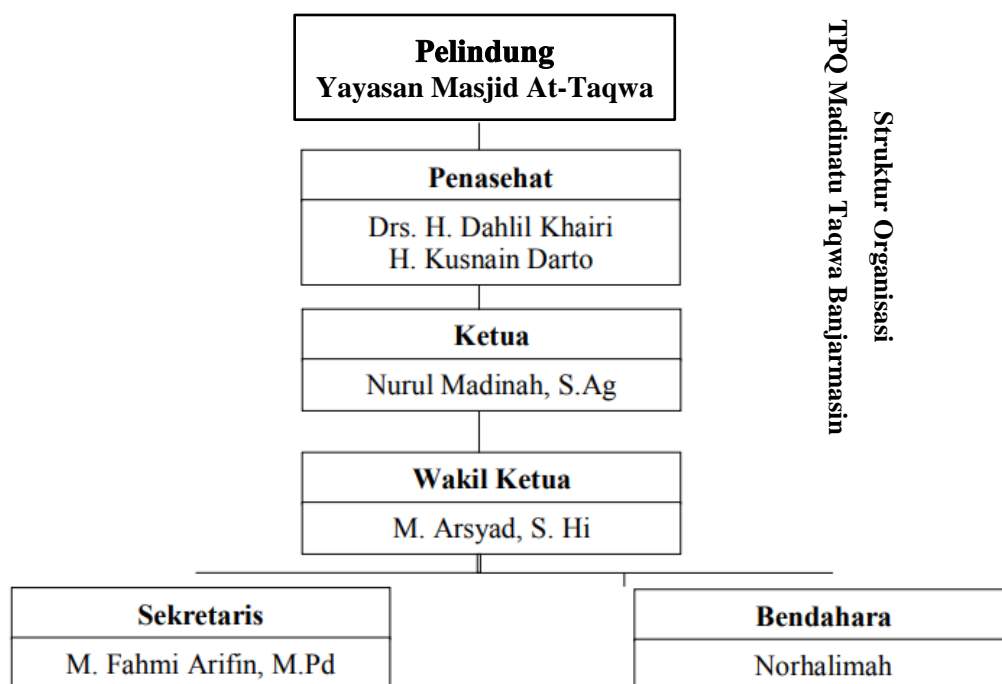
Visi dari TPQ Madinatu Taqwa adalah "Membangun anak-anak yang cinta dan senang belajar Al-Qur'an kemudian mereka mengamalkan isinya serta berakhlak mulia".

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan baca tulis Al-Qur'an secara kontinyu dan terjadwal.
- 2) Merekrut ustadz/ustadzah yang mau belajar mengajar dan profesional (latihan-penataan).

3. Struktur Kepemimpinan TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

Berdasarkan data yang dihimpun peneliti bahwa TPQ Madinatu Taqwa berada di bawah naungan Yayasan Masjid At-Taqwa, berikut struktur organisasi TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin:



Sumber: Dokumen TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

4. Keadaan Ustadz/ Ustadzah TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

Keadaan Tenaga Pengajar di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin berjumlah 16 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel II: Keadaan Ustadz/ Ustadzah TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin Tahun 2022/ 2023

No	Nama	Jabatan
1	Nurul Madinah, S.Ag., S.Pd	Kepala TPQ
2	M.Arsyad, S.HI	Wakil Kepala TPQ
3	H, Rislani Asmuni	Ustadz TPQ
4	Hatmawati, S.Ag	Ustadz TPQ
5	Fitriani, S.Ag	Ustadz TPQ
6	Jamidah, S.Ag	Ustadz TPQ
7	Hj. Nawal, S.Pd	Ustadz TPQ
8	Fadli Rahman	Ustadz TPQ
9	M. Fahmi Arifin, M.Pd	Ustadz sekretaris TPQ
10	M. Zulkifli, S.Ag	Ustadz TPQ
11	Rusiana, S.Pd.I	Ustadzah Pondok Tahfidz
12	Nidaul Husna	Ustadz TPQ
13	Norhalimah	Ustadz TPQ
14	Ahmad Rizaldi	Ustadz TPQ
15	Muhammad Zainal Muttaqien	Ustadz TPQ
16	Sarkani, S.Ag.	Pembina

Sumber: Dokumen TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

5. Pembagian Kelas

No	Kelas
1	Tilawati 1
2	Tilawati 2
3	Tilawati 3
4	Tilawati 4
5	Tilawati 5
6	Tilawati 6
7	Al-Qur'an

Sumber: Dokumen TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter yang sudah diedit melalui proses pengeditan sehingga dapat disimpulkan sesuai data yang diperlukan, kemudian data yang terkumpul disajikan dalam bentuk uraian dengan keterangan seperlunya dan diklasifikasikan berdasarkan urutan permasalahannya.

Agar lebih terarah, peneliti menyajikan data berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang ditetapkan pada bagian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tradisi Batamatan AL-Qur'an yang dilaksanakan oleh TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahawa Pelaksanaan Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin ini dilaksanakan apabila Santri/ Santriwati sudah mengkhatamkan Al-Qur'an 30 Juz yang mana para santri yang sudah melewati berbagai pembelajaran mulai jilid 1 sampai 6 Tilawati hingga sampai ke Al-Qur'an selama antara 2 tahun bahkan ada yang lebih dan sudah lulus munaqasyah, yang mana Tradisi ini dihadiri oleh banyak tamu Undangan, mulai dari Ustadz, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Orang Tua Santri, para santri TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin dan para undangan lainnya.

Tradisi ini biasanya dilaksanakan pada bulan Desember dan Tradisi ini menjadi agenda tahunan TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin. Tradisi Batamatan Al-Qur'an ini dilaksanakan tergantung dari komite yang menentukan tempat acaranya pihak TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin bekerjasama dengan komite, TPQ Madinatu Taqwa yang menyiapkan acara akan tetapi mengenai pernak pernik acara seperti pakaian para orang tua yang menyiapkan dan komite yang menentukan. Sebagaimana wawancara peneliti dengan informan Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.g beliau menjelaskan:

Khataman Al-Qur'an ini yang dilaksanakan oleh TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin apabila santri telah selesai belajar dan membaca Al-Qur'andengan baik dan benar khususnya santri yang sudah khatam 30 Juz, jadi harus melewati Tilawati dulu 6 jilid baru Qur'an kalau sudah khatam 30 juz qur'annya dan lulus Munaqasyah kami anggap sudah bisa diikutkan khataman dan benar-benar diseleksi sehingga benar-benar siap mereka ikut

khataman Al-Qur'an, akan tetapi dengan catatan anak yang hafal dan khatam Al-Qur'an bukan berarti selesai dan tidak lagi membaca Al-Qur'an.¹

Peneliti juga menanyakan mengenai tempat Tradisi Batamatan ini dilaksanakan kepada Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.Ag. kepala TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin:

Kegiatan Khataman itu, komite yang menentukan, kita kerjasama dengan komite, jadi biasanya kita yang menyiapkan acara tapi untuk pernak-pernik acara seperti baju, seragam ustadz dan tempat yang berhubungan dengan kegiatan itu yang menyiapkan komite, jadi terserah mereka mau tempat dimana karna itu berkaitan dengan biaya, jadi bukan kita yang menentukan hal itu.²

Untuk menggambarkan data tentang prosesi pelaksanaan Tradisi batamatan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin, peneliti menyajikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Prosesi Pelaksanaan Batamatan AL-Qur'an

Prosesi pelaksanaan Batamatan Al-Qur'andi TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin ini, biasanya sebelum harinya, sudah menyiapkan jauh-jauh hari sebelum acara Batamatan Al-Qur'an dilaksanakan, pihak TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin sudah menyiapkan dan menyeleksi Santri (munaqasyah) yang sudah bisa ikut acara Batamaan Al-Qur'an, dibuatkan grup khusus orang tua santri yang akan ikut Batamatan Al-Qur'an bersama komite. Setelah itu mereka yang lulus seleksi diharuskan belajar lagi dan menghafal mengenai surah-surah yang akan di baca dan dihafalkan khususnya surah-surah yang akan dibawa pada saat acara

¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.Ag. Kepala TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin (Banjarmasin: 28 April 2023) pukul 11.42.

² Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.Ag. Kepala TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin (Banjarmasin: 28 April 2023) pukul 11.42.

yaitu surah Ad-dhuha sampai dengan An-nas agar harapannya lancar pada saat acara. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.Ag. beliau menjelaskan:

Acara Khataman Al-Qur'an ini, biasanya kami menyiapkan kalau seperti tahun ini tadi, Desember kan acaranya jadi dari Bulan Agustus sudah mulai menyiapkan untuk acara seperti nama-nama anak yang akan diikutkan khataman Al-Qur'an, nah disitu kita bikin grup dulu di komite itu, yaitu grup orang tua murid oleh anak yang ikut khataman, nah berarti anak-anak harus rajin belajar mengaji agar lancar saat prosesi khataman. Tahapan-tahapan selanjutnya ada lagi yaitu mereka harus hafal surah-surah khususnya juz amma dari surah Ad-dhuha ke bawah setelah itu langsung saya yang menyeleksinya.³

Berdasarkan hasil Observasi peneliti, mengenai bagaimana prosesi atau tahapan Tradisi Batamatan Al-Qur'an ini, jadi sebelum prosesi pelaksanaannya dimulai ciri khas di TPQ Madinatul Taqwa Banjarmasin ini adalah para santri mencuci kaki orang tua mereka (ibu mereka) masing-masing dan meminta izin untuk ikut acara, setelah itu santri diarak (diantar dan didampingi oleh orang tua mereka beramai-ramai bersama) menuju acara dan sampai ke tempat acara mereka semua duduk dengan rapi didepan dan disaksikan para orang tua dan hadirin yang ada, setelah itu barulah dimulai oleh seorang Ustadz yang mengucapkan bacaan tertentu kemudian diiringi dengan pembacaan surah Al-Fatihah oleh semua hadirin sebagai pembukaan dari acara. Selanjutnya, dipersilahkan para santri untuk membaca surah sebanyak 22 surah dengan cara dihafal dan tartil dimulai dari surah ad-Dhuha (surah ke-93) sampai surah an-Nas (surah ke-114), membaca surahnya secara bergantian pada setiap satu surahnya. Pada saat selesai satu surah

³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.Ag. Kepala TPQ Madinatul Taqwa Banjarmasin (Banjarmasin: 28 April 2023) pukul 11.42.

dibacakan, maka para hadirin pun serentak membacakan “*Allahu akbar laa ilaaha illallahu wallahu akbar.*”

Pembacaan Surah diteruskan sampai pada surah an-Nas yang terakhir, setelah surah an-Nas selesai dibacakan, anak-anak yang membaca Al-Qur’an tadi menutup Qur’an nya dan mengangkatnya ke atas kepala diiringi dengan membaca surah al-An’am (surah ke-6) ayat 115 yang berbunyi:

﴿وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾

“*Wa tammam kalimatu robbika shidqow wa ‘adlaa, laa mubaddila likalimaatih, wa huwas-samii’ul-‘aliim*” sebanyak tiga kali berturut-turut oleh semua orang yang hadir.

Kemudian dilanjutkan lagi dengan membaca surah al-Fatihah (surah ke-1) pada bagian depan Al-Qur’an sampai kepada awal surah al-Baqarah (surah ke-2) beberapa ayat secara bersama-sama. Hal ini dimaksudkan agar membaca Al-Qur’an harus terus-menerus dilakukan seumur hidup walaupun telah menamatkannya.

Setelah pembacaan Al-Qur’an selesai dan ditutup dengan mengucapkan “*Shadaqallahul‘adziim*”, barulah dilanjutkan dengan pembacaan do’a khatamul Qur’an yang dipimpin oleh Ustadz. Setelah selesai do’a. Dengan berakhirnya doa yang dibacakan, maka acara Batamatan Al-Qur’an ini kemudian ditutup oleh pembawa acara dengan mengucapkan “*Hamdallah, Alhamdulillah*” dan diikuti oleh semua orang yang hadir.

Setelah itu tamu undangan yang hadir disugahi makanan nasi ketan, wajik, telur rebus dan hidangan lain yang telah disajikan. Dan bagian terakhir yang tidak ketinggalan dari acara Batamatan Al-Qur'an ini adalah sesi foto bersama. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.Ag yang merupakan Kepala TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin.

Mengenai tahapan khataman Al-Qur'an ini, yang utama ciri khas kami itu adalah cuci kaki dulu, sebelum itukan mereka izin dengan orang tua masing-masing yang akan ikut khataman, setelah cuci kaki baru mereka di arak menuju ke tempat acara khataman, dan duduk bersama di depan para tamu undangan, setelah dimulai acaranya mereka membacanya dengan bergantian 22 surah dari surah Ad-dhuha sampai surah An-nas dan mereka menghafalnya, dalam artian bukan sekedar hafal akan tetapi juga tajwidnya juga harus benar, setelah itu acara di tutup dengan do'a bersama dan makan bersama.⁴

b. Alat dan Bahan yang digunakan dalam Tradisi Batamatan AL-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin.

Dalam pelaksanaan tradisi Batamaan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin, ada beberapa alat dan bahan tertentu yang harus dipersiapkan terlebih dahulu untuk menunjang keberlangsungan acara yang akan dilaksanakan. Diantara alat dan bahan tersebut memiliki filosofi tersendiri. Sejak zaman dahulu alat dan bahan yang digunakan dalam tradisi Bamatan Al-Qur'an ini sudah digunakan secara turun-temurun dan tidak pernah berubah hingga sekarang.

Berikut ini adalah beberapa Alat dan Bahan yang digunakan dalam proses Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin.

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.Ag. Kepala TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin (Banjarmasin: 28 April 2023) pukul 11.42.

1) Busana

Baju yang dipakai pada acara batamatan Al-Qur'an ini untuk laki-laki biasanya memakai gamis berwarna putih. Mengenakan peci yang juga berwarna putih senada dan dipakaikan sorban di atas kepala, seperti yang dipakai oleh orang Arab atau pakaian serupa dengan orang yang baru pulang ibadah haji. Sedangkan busana yang biasanya dipakai untuk perempuan ialah baju gamis panjang berwarna putih, kemudian dilapisi lagi dengan pakaian longgar semacam blazer/kardigan yang bagian lehernya dikerut, pakaian sebagai penutup baju luar ini berbahan mewah, kainnya tipis menerawang dan bersulam, terbuat dari kain brokat berpayet yang mengilap dan berwarnawarni. Pakaian longgar inilah yang menutupi badan sekujur leher hingga mata kaki. Tujuan dari busana agar santri senang dan bangga serta agar orang yang khususnya orang tua mereka juga bangga dengan anaknya, jadi intinya dari dipakaian busana agar bagus dan indah dan mereka punya kenangan tersendiri disuatu hari nanti.

Ketika peneliti menanyakan makna dan filosofi ini kepada informan, yaitu Kepala TPQ Ustadzah Madinah Menagatakan:

Jadi, kalaunya disini, anak-anak itu, karna kita kerjasama dengan komite otomatis memakan biaya, kenapa kami disini memakai busana seperti orang naik haji, jadi kami ingin anak-anak itu punya kesempatan, bahasa kami disini kita memullikan anak yang sudah mengkhatamkan Al-Qur'an, artinya mereka punya kenangan tersendiri, mengenai filosofinya anak-anak yang belum khatam itu mereka akan terpancing dan termotivasi untuk ikut khataman, tapi itu kembali lagi kita karena tidak meninggalkan Tradisi budaya Banjar agar tetap lestari dan tidak hilang.⁵

Hal ini peneliti juga menanyakan kepada salah satu tokoh Agama bapa MH.

⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.Ag. Kepala TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin (Banjarmasin: 28 April 2023) pukul 11.42.

Maknanya itu dalam seperti terselip doa juga di dalamnya, didoakan orang dia naik haji juga makanya bila orang batamat Al-Qur'an biasanya didandani yang seperti orang datang haji itu, nah itulah doa harapan kata orang dahulu supaya dia bisa naik haji juga nanti, dan juga tandanya Tradisi batamat Al-Qur'an ini ada juga mengandung budaya orang Arab nya, makanya didandani yang seperti orang Arab juga, karena yang membawa Islam datang ketempat kita ini orang Arab kan dahulu kisahnya itu, nah seperti itu maknanya yang saya tahu kenapa jadi didandani yang seperti orang baru datang haji.⁶

2) Payung Kembang

Salah satu peralatan yang digunakan dalam batamatan Al-Qur'an adalah payung kembang. Payung kembang ini terbuat dari kerangka bambu melingkar yang disusun tiga tingkat/rangkap, tongkat payungnya pun juga terbuat dari batang bambu. Pada kerangka bambu ini digantungkan untaian bunga yang dirangkai dengan bunga aneka warna. Jadi payung kembang ini memang sudah menjadi simbolis pada acara Batamatan Al-Qur'an dari sejak zaman dahulu khususnya budaya Banjar dari dulu sampai sekarang.

Mengenai filosofi dan makna terhadap payung kembang ini pemaknaannya mungkin sama saja dari zaman dahulu dan sekarang. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.Ag.:

Mengenai filosofi dan makna payung kembang mungkin sama aja filosofi dan maknanya dari zaman dulu sudah ada, dari saya kecil ikut khataman sampai sekarang itu sudah menjadi simbolis dalam Tradisi Khataman Al-Qur'an, jadi kembali lagi kita tidak meninggalkan Tradisi zaman dulu.⁷

Mengenai makna dan filosofinya peneliti juga menanyakan kepada salah satu orang tua santri yang ikut serta dalam prosesi batamatan Al-Qur'an ibu HM.

⁶ MH, Tokoh Agama (Banjarmasin 3 Mei 2023) Pukul 11.00

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.Ag. Kepala TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin (Banjarmasin: 28 April 2023) pukul 11.42.

Kalau menurut orang zaman dahulu, payung kembang itu dibuat tiga tingkat tujuannya agar bagus saja, jadi tinggi jadinya, kalau satu atau dua saja kan tidak bagus, jadi tiga itu angka ganjil katanya bagus maknanya,, artinya jadi dibuat bertingkat tiga itu maksudnya melambangkan tinggi derajatnya orang yang batamat Al-Qur'an ini, orang yang batamat Al-Qur'an ini diagungkan, ini seperti raja kalau menurut orang zaman dahulu.⁸

3) Hidangan

Berdasarkan Observasi peneliti, Bahan makanan atau hidangan wajib yang disajikan dalam acara batamatan Al-Qur'an ini adalah nasi ketan putih lengkap dengan saos/hintinya dan telur rebus, ini adalah hidangan yang wajib dan harus ada disajikan di depan orang yang melaksanakan batamatan Al-Qur'an.

Berikut ini adalah penjelasan terkait dengan hidangan wajib yang harus disajikan dalam acara Batamatan Al-Qur'an:

- Nasi ketan

Berdasarkan Observasi peneliti, nasi ketan ini terbuat dari beras ketan, yang dimasak dengan tambahan santan dan garam secukupnya. Biasanya jumlah nasi ketan yang dimasak untuk acara batamatan Al-Qur'an ini sebanyak satu gantang atau sekitar 3½ liter. Beras ketan putih yang sudah masak kemudian dibentuk dengan cara tertentu dan diletakkan dalam sebuah wadah khusus, biasanya nasi ketan diletakkan di nampan. Bagian atas ketan dilapisi dengan hinti berupa saos padat yang terbuat dari parutan kelapa yang dicampur dengan gula merah, warnanya coklat pekat dengan rasa manis dari gula merah yang mendominasi.

⁸ HM, salah satu orang tua santri yang ikut serta dalam prosesi Tradisi Batamatan Alqur'an. (Banjarmasin, 4 Mei 2023) pukul 15.00

Nasi ketan ini diletakkan dihadapan hadirin saat acara. Setelah acara selesai Nasi ketan ini dipotong dan dibagikan kepada hadirin yang hadir untuk dinikmati bersama, dengan mengharap berkah dari kitab Al-Qur'anyang dibaca pada saat batamatan Al-Qur'an. Makna dan filosofi dari nasi ketan putih ini adalah nasi ketan yang bersifat lengket itu melambangkan suatu pengharapan agar bacaan, pengetahuan dan kesetiaan si santri pada ajaran Al-Qur'an agar terus melekat kuat, selalu diingat, dan abadi sepanjang hidupnya. Peneliti juga menanyakan perihal makna dan filosofi Nasi ketan ini kepada Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.Ag.

Kenapa filosofinya, Karena kan sifat ketan itu lengket, jadi harapannya agar anak itu baca qur'annya, tajwidnya, sampai hafalannya melekat terus tidak hilang.⁹

Peneliti juga menanyakan hal ini mengenai makna dan filosofinya kepada tokoh Agama Bapak MH.

Nasi ketan ini harus ada, karena ini hidangan wajib pada saat acara, tidak bisa kalau pakai nasi biasa saja atau beras biasa, sejak dahulu sudah ada ini, acara batamat ini sangat wajib ada nasi ketannya, jadi pakai nasi ketan ini kata orang dahulu itu agar melekat ilmunya dalam belajar membaca Al-Qur'an, maknanya agar bagus seperti halnya sifat nasi ketan yang lengket, berarti seperti itu juga harapannya untuk anak-anak yang batamatan qur'an ini agar dia ingat terus selamanya dengan belajar Al-Qur'an.¹⁰

- **Telur rebus**

Berdasarkan Observasi peneliti, telur rebus ini juga merupakan hidangan yang tidak boleh tertinggal da nada terus setiap kali acara ini dilaksanakan untuk disajikan pada saat acara batamatan Al-Qur'an. Biasanya telur yang direbus ini adalah telur itik, ayam dan telur burung puyuh. Supaya telur rebus terlihat lebih

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.Ag. Kepala TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin (Banjarmasin: 28 April 2023) pukul 11.42.

¹⁰ MH, Tokoh Agama (Banjarmasin 3 Mei 2023) pikul 11.00

menarik, jika diinginkan biasanya telur diberikan warna dari kesumba, selain itu telur rebus ini juga ditusuk dengan bilah bambu dan hiasan bendera uang atau kertas di atasnya untuk ditancapkan di sekeliling pinggiran gunungan nasi ketan.

Menurut kepercayaan masyarakat dari zaman dahulu, makna filosofi dari telur rebus ini supaya bulat dan kuat ingatannya seperti telur dan juga sebagai penerang hati agar bisa lancar membaca Al-Qur'an sama seperti orang yang sudah batamat Al-Qur'an itu dan harapannya agar semakin dewasa semakin baik individunya serta Juga terselip harapan bagi orang yang memakan telur rebus batamatan itu semoga nanti juga bisa menamatkan bacaan Al-Qur'annya

Dengan demikian detailnya kelengkapan atribut batamatan Al-Qur'an yang keseluruhan aspeknya memiliki filosofi tersendiri, menandakan bahwa aktivitas batamatan Al-Qur'an sebagai tradisi masyarakat Banjar yang kental dengan nuansa keagamaan dan lingkungan kehidupannya hingga saat ini tetap lestari. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Nurul Madinah, S.Pd., M.Ag.

Jadi, mengenai makna dan filosofi telur rebus ini menjadi hidangan wajib pada saat acara Khataman adalah seperti segala sesuatu itu bermula dari nol dan akhirnya menjadi besar, yaitu seperti telur ini dari telur akhirnya menjadi ayam, harapannya yaitu agar anak-anak tadi menjadi baik semakin dewasa.¹¹

Hal ini juga peneliti tanyakan kepada salah satu orang tua santri yang ikut dalam prosesi Batamatan Al-Qur'an Ibu SA.

Telur rebus ini kalau orang Khataman itu karena maknanya itu yang memakan telur Khataman ini kata kepercayaan orang tua dahulu akan bulat dan kuat ingatannya sama seperti telur juga bulat kan dan kuat ada cangkangnya itu kan, supaya terang hatinya dan bisa juga lancar mengaji,

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.Ag. Kepala TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin (Banjarmasin: 28 April 2023) pukul 11.42.

nantinya yang memakan telur itu agar bisa juga mengkhataamkan qur'an seperti yang mengkhataamkan Al-Qur'an.¹²

c. Motif dan Tujuan

Mengenai motif dan tujuan terhadap pelaksanaan Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin ini adalah sebagai bentuk rasa syukur dan memuliakan santri yang sudah tamat membaca Al-Qur'an dalam artian sudah melewati pendidikan dan belajar di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin dan lulus dan juga agar para santri yang belum tamat supaya semangat belajar dan termotivasi dari acara Batamatan Al-Qur'an ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin Ustadzah Nurul Madinah, S.Pd., M.Ag.

Motivasi dan tujuan utamanya adalah yang pertama kita memuliakan anak-anak yang sudah bisa mengkhataamkan Al-Qur'an, yang kedua kita berterima kasih ke anak-anak kita, karna itu tanggung jawab dari orang tua murid supaya mengajarkan agama khususnya baca qur'an dan juga harapan kami agar anak-anak yang belum khatam Al-Qur'andengan adanya Tradisi itu bisa mmbuat mereka termotivasi agar juga semangat belajar Al-Qur'andan ikut acara khataman juga. Biasanya kan anak-anak ini susah dimotivasi kalau kita sendiri dan tidak ada yang mereka contoh dan lihat apa yang bisa mereka ambil agar mereka termotivasi dan semangat belajar Al-Qur'an, jadi dengan adanya Tradisi khataman Al-Qur'an ini bisa memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak yang belum khatam Al-Qur'an serta memberikan dampak positif juga kepada semua orang khususnya orang tua bahwa menjadi salah satu kewajiban mengajarkan kepada anak pentingnya belajar Al-Qur'an.¹³

¹² SA, orang tua santri yang ikut serta dalam Tradisi Batamatan Alqur'an, (Banjarmasin, 4 Mei 2023) pukul 16.30

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.Ag. Kepala TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin (Banjarmasin: 28 April 2023) pukul 11.42.

2. Nilai-nilai Qur'ani dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin.

Untuk menggambarkan data tentang nilai-nilai qur'ani yang terkandung dalam tradisi Batamatan Al-Qur'andi TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin, peneliti menyajikannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang telah dilakukan. Ada pun nilai-nilai qur'ani yang terkandung dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'andi TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin yang peneliti dapat dari Observasi dan wawancara adalah, nilai syukur, ukhuwah Islamiyah, hormat kepada orang tua dan sedekah, peneliti mendeskripsikannya sebagai berikut:

1. Akidah

Dalam kegiatan Tradisi Batamatan Al-Qur'an, berdasarkan Observasi, peneliti menemukan sebuah doa bersama, doa merupakan salah satu nilai Qur'ani dalam bidang Akidah yang juga terkandung dalam tradisi Batamatan Al-Qur'an Di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin. Doa merupakan permohonan seorang hamba kepada Allah Swt. Di setiap rangkaian acara tradisi Batamatan terkandung doa-doa di dalamnya seperti pada saat dilangsungkannya doa Bersama maupun dalam setiap perlengkapan atau alat yang dipakai saat acara Batamatan lainnya yang semuanya terkandung makna sebagai simbol doa dan harapan dari orang tua dan guru terhadap Santri.

2. Syukur

Pada dasarnya pihak TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin melaksanakan Tradisi Batamatan Al-Qur'an ini adalah bentuk rasa syukur atas keberhasilan para Santri/ Santriwati yang telah menempuh belajar kurang lebih 2 tahun lamanya

belajar Al-qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin inilah nilai qur'ani bentuk syukur dalam Tradisi ini. Seperti yang dikemukakan oleh Ustadzah Nurul Madinah, S.Pd., M.Ag.

Luar biasa, kalau kami disini setiap rapat orang tua santri kita undang, terlihat berapapun uang yang disisihkan untuk acara ini mereka tidak keberatan, bahkan anak-anak yang kurang mampu disini juga mereka saling bantu supaya sama dengan anak mereka yang khatam, jadi mereka bersyukur, missal disini anak bayarnya perorang 15 ribu semua sama rata 15 ribu mengenai hal itu para orang tua yang mengelolanya bukan kami. Artinya orang tua yang anaknya ikut khataman mereka bersyukur sehingga mereka saling bantu satu sama lain sehingga juga ikut merasakan kegembiraan khatam qur'an. Bersyukur kepada Allah atas kelulusan anak mereka dan bisa mengkhatamkan Al-Qur'andengan baik dan benar. Nah, jadi khatam itu bukan berarti selesai atau tidak membaca dan belajar Al-Qur'an, akan tetapi belajar Al-Qur'andengan lebih baik lagi.¹⁴

3. Ukhuwah Islamiyah

Berdasarkan Observasi peneliti menemukan di dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an, memiliki nilai Ukhuwah Islamiyah yang tergambar sebagaimana dalam Tradisi ini mengumpulkan orang muslim di dalam satu tempat, dari Orang tua, anak-anak, Tokoh agama, tokoh masyarakat, Ustadz dll. Semuanya saling menghargai dan menghormati serta saling bantu-membantu antar Individu, seperti para orang tua santri saling bahu membahu dalam persiapan Tradisi Batamatan ini berupa fisik maupun materi yang rela mengeluarkan uang untuk Tradisi dan membantu kepada santri yang kurang mampu untuk bayar iuran dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an ini.¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.Ag. Kepala TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin (Banjarmasin: 28 April 2023) pukul 11.42.

¹⁵ Hasil Observasi

Peneliti juga menanyakan kepada kepala TPQ Madinatul Taqwa Banjarmasin Ustadzah Nurul Madinah, S.Pd., M.Ag. perihal mengenai nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an

Nilai ukhuwah Islamiyah dalam Tradisi terlihat dari mengantar anak bukan mereka yang datang sendiri akan tetapi diantar langsung dan didampingi oleh orang tua masing-masing, nah dari situ sudah tergambar nilai Ukhuwah Islamiyahnya, kemudian di TPQ ini juga ada namanya TPQ sehari bersama dengan orang tua murid, artinya disitu terdapat hubungan antara guru dan orang tua murid, itu dilaksanakan sebelum khataman Al-Qur'anyaitu biasanya dilaksanakan setiap selesai munaqasyah jilid empat bulan sekali.¹⁶

4. Hormat kepada orang Tua

Berdasarkan Observasi peneliti, ada rangkaian acara dalam pelaksanaan Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatul Taqwa Banjarmasin, peneliti melihat terdapat acara sungkeman yaitu para orang Tua santri duduk dikursi dan para santri berjejer membasuh kaki ibunya dan meminta ampun dan maaf kepada orang tuanya di iringi dengan Ustadzah yang memberikan siraman rohani dan nasihat-nasihat yang baik serta mengarahkan insting santri agar hormat dan patuh terhadap orang tua mereka.¹⁷

Mengenai ini peneliti juga mewawancarai kepala TPQ Madinatul Taqwa Banjarmasin Ustadzah Nurul Madinah, S.Pd., M.Ag.

Gambaran nilai hormat kepada orang tua yaitu tadi pada dicuci kaki itu, selain anak hormat kepada orang tuanya mereka izin mencuci kaki, mengenai hal ini kita pun mungkin tidak pernah melakukan cuci kaki

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah, S.Pd., M.Ag. Kepala TPQ Madinatul Taqwa Banjarmasin (Banjarmasin: 28 April 2023) pukul 11.42.

¹⁷ Hasil Observasi

orang tua, nah disini kami ajarkan mereka hormat kepada orang tua, yang anak hormat kepada orang tua dan orang tua sayang kepada anaknya¹⁸

5. Sedekah

Berdasarkan observasi, peneliti melihat pelaksanaan tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin adanya nilai Qur'ani yaitu sedekah yang mana dalam Tradisi ini selalu mengundang pihak masyarakat sekitar dan diakhir acaranya hidangan yang ada selalu dibagikan kepada semua hadirin dan makan bersama.

Peneliti juga menanyakan hal ini kepada kepala TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin, Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.Ag.

Sedekah itu bisa kita lihat dari banyaknya sajian hidangan, kan banyak itu dari nasi ketan dan hidangan lain dibagikan termasuk tadi, orang tua santri yang saling bantu kepada anak yang kurang mampu nah dari situ tergambar nilai sedekahnya.¹⁹

E. Pembahasan

Berdasarkan sejumlah data yang diperoleh dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti kemukakan di hasil penelitian diatas, maka dari itu langkah berikutnya adalah membahas serta menganalisis data secara sederhana agar dapat membeikan gambaran mengenai hasil penelitian yang disajikan dalam penelitian. Pembahasan yang peneliti kemukakan di sini sesuai dengan data pokok yang sudah dipaparkan dalam hasil penelitian sebelumnya.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.Ag. Kepala TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin (Banjarmasin: 28 April 2023) pukul 11.42.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Madinah, S.Ag., M.Ag. Kepala TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin (Banjarmasin: 28 April 2023) pukul 11.42.

Untuk lebih rincinya peneliti akan memberikan pembahasan serta analisis sebagai berikut

1. Pelaksanaan Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sebelumnya diketahui bahwa pelaksanaan Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin sudah berlangsung sejak lama, di tahun 2023 TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin sudah melaksanakan acara ini sudah 7 kali terakhir di 2022 kemaen, Tradisi ini menjadi agenda rutinan setiap satu tahun sekali biasanya dilaksanakan pada bulan desember. Tradisi ini dilaksanakan apabila santri sudah menempuh pendidikan dari tilawati sampai ke Al-Qur'an maka mereka bisa ikut dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an. Sebelum mereka ikut, mereka harus mengikuti tahapan sebelum bisa ikut dalam acara tersebut yaitu mereka harus di Munaqasyah dulu dan diseleksi oleh kepala TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin.

a. Proses Pelaksanaan

Setiap daerah di Kalimantan Selatan memiliki cara-cara tersendiri dalam pelaksanaan tradisi/budaya batamat Al-Qur'an. Terdapat perbedaan pada tata cara pelaksanaan, waktu pelaksanaan, dan perangkat yang digunakan.²⁰

Tradisi batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin ini mengenai tahapan acaranya diawali dengan minta izin para santri kepada orang tuanya atau bisa dibilang seperti sungkeman, jadi mereka mencuci kaki orang tua mereka dan meminta izin untuk ikut khataman dan setelah itu mereka diarak, nah

²⁰ Sahriansyah, *Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar...*, 139.

jadi para orang tua santri mendampingi anaknya dan di arak (diantar bersama-sama) menuju ke tempat acara, setelah itu acara dimulai dengan pembacaan surah-surah Al-Qur'an secara bergantian sebanyak 22 surah dengan tartil yang dimulai dari surah ad-Dhuha (surah ke-93) sampai surah an-Nas (surah ke-114), di TPQ Madinatul Taqwa Banjarmasin ini para santrinya diharuskan melafalkan surah-surahnya dengan menghafalnya dan tentu juga dibarengi dengan tajwid yang benar, acara pun diakhiri dan ditutup dengan do'a setelah itu semua yang hadir menikmati hidangan yang tersedia dan foto bersama.

Batamatan Al-Qur'andi TPQ Madinatul Taqwa Banjarmasin ini memiliki makna tersendiri, yakni sebagai suatu tanda dan wujud syukur kepada Allah Swt. bahwa para santri sudah selesai mengkhatakamkan bacaan Al-Qur'an dan bisa lulus dari sekolah, sehingga diikut sertakan dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an ini. Adanya Batamatan Al-Qur'an ini juga memberikan motivasi kepada santri yang lain agar rajin belajar mengaji, supaya dapat mengikuti Tradisi Batamatan Al-Qur'an ini. Dalam artian santri yang sudah tamat atau khatam dalam membaca Al-Qur'anbbukan berarti selesai dan tidak lagi belajar ataupun membaca akan tetapi agar terus belajar dan mendalami Al-Qur'an.

Perlu diketahui bahwa Batamatan Al-Qur'an untuk anak usia Sekolah Dasar ini telah tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 04 Tahun 2004. Oleh karena itu, mengikuti acara Batamatan Al-Qur'an ini merupakan salah satu syarat wajib yang harus dipenuhi agar bisa lulus dari pendidikan dasar dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Anak-anak yang telah mengikuti acara batamat massal ini akan diberikan sertifikat

sebagai tanda pengakuan dan bukti terhadap prestasi baca tulis Al-Qur'an.²¹ Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Daerah tersebut.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat dianalisis bahwa Tradisi Batamatan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh TPQ Madinat Taqwa Banjarmasin memiliki ciri khas berbeda dan tersendiri dari yang lain dan memang Tradisi ini dari khataman ke-1 sampai sekarang ini tidak ada perubahan dalam Tradisinya dari dulu.

b. Alat dan bahan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang peneliti paparkan diatas, diketahui bahwa ada beberapa peralatan dan bahan tertentu yang harus dipersiapkan terlebih dahulu bahkan wajib ada untuk menunjang berlangsungnya kegiatan Tradisi Batamatan Al-Qur'an, yaitu:

1) Busana

Baju atau Busana yang digunakan laki-laki dan perempuan pada saat batamatan Al-Qur'an ini adalah pakaian yang biasa dipakai jemaah haji ketika mereka pulang ke kampung halaman.²²

Berdasarkan keterangan dari hasil penelitian di atas, dapat peneliti pahami bahwa makna dari digunakannya pakaian serupa dengan orang yang baru pulang ibadah haji untuk orang yang batamatan Al-Qur'an ini bertujuan untuk menghibur orang yang batamat itu sendiri, selain itu bagi orang tua, menyaksikan anak dalam balutan busana "haji" merupakan kebanggaan tersendiri, karena itu tandanya sang

²¹ Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 04 Tahun 2004 tentang Khatam AlQur'an bagi Peserta Didik pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Banjar.

²² Sahriansyah, *Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar...*, 140.

anak telah berhasil menamatkan bacaan Al-Qur'annya. Kemudian hal yang menjadi inti dari pakaian yang digunakan ini adalah adanya harapan berupa do'a yang terselip di dalamnya untuk sang anak yang telah berhasil menamatkan bacaan Al-Qur'an, yakni sang anak didoakan agar kelak juga bisa menunaikan ibadah haji ke tanah suci, harapan yang sama sebagaimana sang anak telah selesai menyelesaikan bacaan Al-Qur'annya, semoga kelak juga bisa menunaikan ibadah dari rukun Islam yang terakhir ini.

Selain dari itu, masyarakat zaman dahulu juga ingin menunjukkan bahwa Tradisi batamatan Al-Qur'an ini merupakan perpaduan unsur budaya lokal dan budaya orang Arab yang membawa Islam masuk ke Indonesia. Hal ini terlihat dari pakaian khas seperti orang Arab yang dikenakan oleh orang yang *batamatan* Al-Qur'an.

2) Payung kembang

Payung kembang adalah payung khusus yang digunakan orang untuk batamatan Al-Qur'an. Disebut sebagai payung kembang bukan berarti payung ini terbuat dari kembang, akan tetapi karena payung ini banyak didominasi atau digantungkan kembang-kembang/bunga yang beraroma wangi/harum hampir pada seluruh bagian payungnya. Payung kembang ini sendiri sebenarnya terbuat dari kerangka bambu melingkar yang disusun tiga tingkat/rangkap, dan jarang sekali hanya terdiri dari satu tingkat saja, karena jumlah tingkat pada payung kembang

ini memiliki filosofi tersendiri. Pada kerangka bambu ini digantungkan bunga dan berbagai hiasan lainnya.²³

Perlu digaris bawahi, bahwa payung kembang ini merupakan ikon utama dalam acara batamatan Al-Qur'an, karena dengan adanya payung kembang ini acara batamatan Al-Qur'an menjadi semakin meriah, walaupun ada juga jenis perayaan batamatan Al-Qur'an yang tidak menggunakan payung kembang ini dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat dianalisis bahwa penggunaan payung kembang ini menggambarkan kemuliaan dan ketinggian derajat dari orang yang melangsungkan Batamatan Al-Qur'anserta mengandung sebuah pembelajaran dan peringatan secara tidak langsung dari arti makna atau filosofinya.

3) Hidangan

Layaknya sebuah acara perayaan yang mengundang dan dihadiri banyak orang, maka acara batamatan Al-Qur'an ini juga menyajikan hidangan untuk dinikmati bersama diakhir acaranya. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa hidangan yang disajikan pada saat batamatan Al-Qur'an ini terbagi menjadi dua, ada hidangan wajib dan ada hidangan tambahan atau pelengkap.

Hidangan wajibnya ada nasi ketan, dan telur rebus. Ketiga bahan makanan ini adalah syarat hidangan batamat Al-Qur'an,²⁴ artinya hidangan wajib ini harus

²³ Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar...*, 249.

selalu ada disajikan pada setiap perayaan batamatan Al-Qur'an, baik yang dilakukan secara sederhana maupun secara meriah. Berikut ini adalah analisis terkait hidangan wajib yang harus disajikan dalam acara batamat Al-Qur'an berdasarkan pada penyajian data:

- **Nasi ketan**

Nasi ketan adalah hidangan wajib yang disajikan dengan dibentuk seperti gunung bentuknya mirip seperti setengah bola.²⁵ Nasi ketan ini wajib diletakkan dihadapan orang yang sedang melangsungkan Batamatan Al-Qur'an, tepat didepan para tamu undangan yang berhadir. Nasi ketan ini juga dijadikan sebagai tumpuan untuk meletakkan hiasan dan hidangan lainnya sebagai pelengkap dan penyempurna.

Terkait makna filosofi dari nasi ketan yang telah dipaparkan pada hasil penelitian diatas, pada hakikatnya, batamatan yang berarti mengkhataamkan atau menyelesaikan, hanyalah tahapan dasar. Tahapan paling awal belajar Al-Qur'an, batamat bukan berarti tidak belajar atau tidak membaca Al-Qur'an lagi, tidak berhenti sampai di situ saja. Batamat hanya simbolisnya menyampaikan sebuah pesan, tanda atau berita tentang anak yang bersangkutan telah selesai menuntaskan pendidikan dasar Al-Qur'an. Selanjutnya pelajaran mengenal dan mempelajari Al-Qur'an masih tetap terus dilanjutkan sepanjang hidup, makanya harus selalu diingat dan diamalkan. Inilah makna penting yang dapat peneliti pahami dari filosofi nasi ketan tersebut.

²⁴ Alfani Daud, Islam dan Masyarakat Banjar: *Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar...*, 251.

²⁵ Alfani Daud, Islam dan Masyarakat Banjar: *Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar...*, 249.

Tetapi terlepas dari itu, semuanya kembali lagi pada Tradisi masyarakat yang sudah ada sejak lama, bahwa nasi ketan ini memang sejak dari dulu selalu dijadikan hidangan khusus yang wajib untuk orang yang batamatan Al-Qur'an.

- **Telur Rebus**

Telur rebus adalah telur yang sudah dimasak dengan air mendidih sampai matang. Telur rebus atau hintalu bajaran ini juga merupakan hidangan yang selalu ada terlihat pada saat acara batamat Al-Qur'an. Wajibnya menyajikan telur rebus ini sebenarnya berawal dari kebiasaan masyarakat yang sering menitipkan telur rebus untuk diletakkan di atas gunungan ketan dihadapan orang yang sedang batamat Al-Qur'an untuk diberikan kepada anaknya yang sedang atau akan belajar mengaji.²⁶

Hal ini berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terdahulu dan sampai sekarang tentang makna filosofi bagi orang yang memakan telur rebus batamatan Al-Qur'an tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan pada hasil penelitian diatas. Tetapi tentu saja hal ini hanya sebuah harapan dan doa untuk mengambil keberkahan dari ayat-ayat Al-Qur'anyang dibacakan pada saat acara berlangsung.

2. Nilai-nilai Qur'ani dalam tradisi Batamatan Al-Qur'an

Al-Qur'an bukanlah sebuah teks buku yang berbicara sebagaimana buku teks ilmiah atau mengenai teori suatu ilmu pengetahuan. Artinya, al-Qur'an bukanlah buku panduan yang mengungkap setiap persoalan secara rinci dan siap pakai, sebab jika al-Qur'an merupakan teks buku sebagaimana umumnya, maka ia pun hanya akan memuat pikiran-pikiran yang bersendi pada takaran ilmiah

²⁶ Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar...*, 249.

sebagaimana konsep ilmuwan. Sebaliknya al-Qur'an mengarahkan manusia untuk dapat mengkonstruksi obyek yang mampu terpikirkan mengenai semua sistem kehidupan. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi pendorong utama perubahan peradaban manusia, bahkan Al-Qur'an mereaksi kebudayaan yang sudah ada.

Mengenai Nilai-nilai qur'ani yang terkandung dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an, penulis merincikan Nilai-nilai tersebut sebagai berikut:

a. Nilai Akidah

Dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an terdapat do'a bersama pada tahap prosesnya, do'a termasuk nilai Akidah, karena berdo'a niat dan tujuan hanya kepada sang Maha Kuasa yaitu Allah Swt. di samping doa itu juga merupakan senjata bagi kaum muslimin. Allah Swt senang apabila hamba-Nya berdoa dan meminta kepada-Nya, Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S AlBaqarah/2: 186. Sebagai berikut:²⁷

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt sangat dekat dengan hambaNya. Allah memberikan balasan pahala kepada setiap orang yang melakukan ketaatan dan mengabdikan doa bagi setiap hamba-Nya. Imam Al Qurtubi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan doa pada ayat ini ialah ibadah dan ijabah dalam ayat ini maksudnya ialah diterima atau dikabulkan. Allah Swt senang jika hamba-Nya meminta dengan berdoa hanya kepada-Nya dan Allah

²⁷ Terjemahan Kemenag Indonesia, 2019.

pasti akan memenuhi janjiNya dengan mengijabah doa-doa hamba-Nya tersebut, berdoa tidak boleh ditujukan selain kepada Allah.

b. Nilai Syukur

Hakikat syukur adalah menampakkan nikmat dan hakikat kekufuran adalah menyembunyikannya. Menampakkan nikmat antara lain berarti menggunakan pada tempat dan sesuai dengan yang dikehendaknya oleh pemberinya juga menyebut-nyebut nikmat dan pemberinya dengan lidah²⁸ Allah swt berfirman dalam QS al- Baqarah/2: 52²⁹

ثُمَّ عَفَوْنَا عَنْكُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٥٢﴾

Pada ayat di atas Allah Swt mengingatkan kepada manusia agar senantiasa bersyukur kepada-Nya. Allah Swt telah melimpahkan nikmatNya kepada manusia, karena itu manusia harus senantiasa bersyukur kepada Allah dan menjauhkan diri dari sifat ingkar kepada-Nya. Pada ayat ini Allah Swt mengingatkan hamba-Nya agar senantiasa ingat dan bersyukur kepada-Nya serta menghindarkan diri dari perbuatan yang siasia dan lalai dalam mengingat-Nya. Mengingat Allah dapat dilakukan dengan beribadah kepada Allah dan banyak menyebut nama-Nya serta senantiasa bersyukur atas nikmat yang Allah berikan dan tidak kufur dengan bermaksiat kepada-Nya.³⁰

²⁸ Choirul Mahfud, *The Power Off Syukur Tafsir Kontekstual konsep Syukur dalam al-Qur'an* V. 9 No. 2, 2014, *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 4.

²⁹ Terjemahan Kemenag Indonesia, 2019.

³⁰ Muhammad Takdir, *Psikologi Syukur: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif Untuk Menggapai Kebahagiaan sejati (Happiness)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 19.

Para Mufassir menjelaskan bahwa ayat tersebut mengandung perintah untuk mengingat Allah tanpa melupakannya, patuh kepadanya tanpa menodai dengan kedurhakaan. Syukur yang demikian lahir dari keikhlasan kepada-Nya. Dalam kaitan ini, M. Quraish-Shihab menegaskan bahwa syukur mencakup tiga sisi.

- 1) Syukur dengan hati, yakni kepuasan batin atas anugrah yang Allah berikan, dengan menyadari bahwa nikmat yang diperoleh semata-mata kemurahan dari Allah swt.
- 2) Syukur dengan lidah, yakni mengakui anugrah dan memuji pemberinya. Itu sebabnya kita diajarkan oleh Allah untuk mengucapkan “Alhamdulillah” dalam arti, segala puji hanya tertuju kepada Allah. Namun, ini bukan berarti bahwa kita dilarang bersyukur kepada mereka yang menjadi perantara kehadiran kita dipentas dunia ini.
- 3) Syukur dengan perbuatan, yakni dengan memanfaatkan anugrah yang diperoleh sesuai dengan tujuan penganugerahannya.³¹

Syukur termasuk salah satu maqam para penempuh jalan ruhani. Syukur terdiri dari ilmu, hal (kondisi spiritual) dan amal perbuatan. Ilmu adalah mengetahui segala kenikmatan yang berasal dari sang pemberi nikmat. Hal (kondisi spiritual) adalah kegembiraan atas nikmat yang diperolehnya. Amal perbuatan adalah mengerjakan perbuatan yang dicintai oleh Allah. Amal perbuatan tersebut berkaitan dengan hati, anggota badan dan lisan. Tiga perkara ini (ilmu, hal dan amal) harus diberikan penjelasan agar dapat dipahami tentang

³¹ Nazaruddin Umar dkk, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, 965

hakikat dan makna syukur.³² Dalam konteks ini, problematika syukur yang dialami dan dirasakan manusia menjadi penting dicermati kembali dalam upaya bersungguh-sungguh untuk menuju jalan yang lurus. Allah adalah tujuan hidup setiap ciptaan-Nya. Artinya ekspresi syukur seperti apa yang telah dilakukan oleh manusia, apakah sejalan dengan perintahnya atau belum. Rasanya syukur disini tentu selalu dimulai sekaligus dipengaruhi oleh epistemologi kesadaran akal pikiran manusia sekaligus hati perasaannya yang berpengaruh dalam praktik bahasa agama setiap pribadi manusia.³³

Definisi syukur menurut para Ulama:

- 1) Ilmu, yaitu mengetahui tiga hal: nikmat itu sendiri, segi keberadaannya sebagai nikmat baginya, serta zat yang memberikan nikmat serta sifatsifatnya. Maka, syukur dapat terlaksana apabila ada nikmat, pemberi nikmat dan penerima nikmat. Dengan mengetahui bahwa segala sesuatu yang ada didunia ini merupakan karunia dari Allah. Zat yang Maha suci dan Maha Esa. Jadi, seseorang belum dikatakan bersyukur sebelum ia mengetahui bahwa semua yang ada di dunia ini merupakan karunia Allah. Apabila masih ada keraguan dalam dirinya bahwa segala yang ada di dunia merupakan karunia dari-Nya, maka ia belum mengetahui hakikat nikmat itu sendiri dan pemberi nikmat.
- 2) Hal (kondisi spiritual), yaitu kegembiraan pada pemberi nikmat yang disertai kepatuhan dan tawadhu, yaitu kegembiraan kepada pemberi

³² Said Hawwa, *Al-Mustakhlash Fi Tazkiyatil-Anfus* Terj. Rusydi dkk Tazkiyatun Nafz, Jakarta: Darus Salam, 2005, 383

³³ Choirul Mahfud, *The Power Off Syukur Tafsir Kontekstual konsep Syukur dalam al-Qur'an* V. 9 No. 2, 2014, *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 2

nikmat, bukan kepada nikmat atau orang yang memberi nikmat, karena hakikatnya nikmat itu berasal dari Allah.

- 3) Amal perbuatan, yaitu ungkapan kegembiraan atas kenikmatan yang diberikan Allah sang pemberi nikmat, kepadanya amal perbuatan ini mencakup perbuatan hati, lisan dan anggota badan. Perbuatan hati adalah terbesitnya keinginan untuk melakukan kebaikan dengan apa yang dianugerahkan kepadanya. Perbuatan lisan adalah dengan memberinya pujian kepadanya sebagai ungkapan rasa syukur. Perbuatan anggota badan adalah mempergunakan nikmat yang Allah berikan dengan ketaatan bukan dengan kemaksiatan.³⁴

Syukur dengan lidah, yakni mengakui anugerah dan memuji pemberinya. Itu sebabnya kita diajarkan oleh Allah untuk mengucapkan “Alhamdulillah” dalam arti, segala puji hanya tertuju kepada Allah. Namun, ini bukan berarti bahwa kita dilarang bersyukur kepada mereka yang menjadi perantara kehadiran kita dipentas dunia ini. Perilaku syukur merupakan salah satu bentuk kecerdasan spiritual yang bisa memberi energi dahsyat bagi manusia dalam memperoleh ketenangan dan kedamaian. Energi yang terdapat dalam zona syukur bisa membuat manusia tegar dalam menghadapi semua ketentuan Tuhan. Seseorang yang menyadari dan memanfaatkan pola kecerdasan ini akan mampu menjadikan kegagalan sebagai modal unruk meraih kesuksesan, musibah sebagai ujian, jubah kepangkatan sebagai kain kafan, kecemasan menjadi ketenangan, marah menjadi senyuman, dan kekayaan adalah ladang untuk memperbanyak amal. Dari sini,

³⁴ Said Hawwa, *Al-Mustakhlash Fi Tazkiyatil-Anfus* Terj. Rusydi dkk Tazkiyatun Nafz, 384.

energi terdapat dalam terapi syukur bisa menjadi gerakan bersama untuk mengendalikan nafsu keserakahan dan ketamakan dalam diri yang selalu mendorong diri untuk mengejar ambisi dan hasrat yang tidak terkendali. Terapi syukur bisa menjadi instrumen konseling dalam mengubah perilaku hidup manusia yang sering kali mengabaikan hak-hak orang lain. Sebagai bagian dari maqam sufi perilaku syukur bisa menjadi terapi untuk mengendalikan hasrat dan keinginan manusia yang sering terjebak dalam kemewahan sesaat. Jika terapi syukur bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat dan kehidupan bernegara, maka pada gilirannya akan membentuk generasi yang alturis dan shaleh secara sosial.³⁵

Al-Qur'an secara tegas menyatakan bahwa manfaat syukur itu kembali kepada manusia itu sendiri. Isyarat ini jelas terlihat dalam QS Ibrahim/14:7:³⁶

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Pada ayat di atas, Allah Swt telah mempermaklumkan dan memberitahukan akan janji-Nya bahwa jika seseorang bersyukur maka Allah Swt akan menambah nikmat yang telah Ia berikan dan janji Allah itu pasti. Dalam ayat ini Allah juga memberitahukan bagi orang yang mengingkari nikmat Allah maka Allah akan mencabut nikmat itu dari mereka dan menyiksa mereka disebabkan mereka ingkar. Syukur dapat mendorong setiap orang untuk selalu ber-muraqabah (mendekatkan diri) kepada Allah Swt.

³⁵ Muhammad Takdir, *Kekuatan Terapi Syukur Dalam Membentuk Pribadi yang Alturius: Perspektif Psikologi Qur'ani dan psikologi positif*, V. 5 No. 2, 2017, 176

³⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemahan Kemenag*, 2019.

Pada hakikatnya, Tradisi Batamatan Al-Qur'an khususnya di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin adalah bersyukur atas ni'mat yang Allah berikan atas keberhasilan para santri yang sudah menempuh pendidikan kurang lebih 2 tahun lamanya belajar di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin dan bisa mengkhataamkan Al-qur'an 30 Juz dan sebagai wujud syukur maka di adakanlah Tradisi Batamatan Al-Qur'an ini.

c. Nilai Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah biasa diartikan sebagai “persaudaraan”, terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti “memperhatikan”.³⁷ Ukhuwah Islamiyah memiliki beberapa arti, yaitu persaudaraan antar umat Muslim, persaudaraan bersifat Islam atau persaudaraan secara Islam, yang kemudian disebut dalam bahasa perkembangan kita dengan kerukunan internal umat Islam.³⁸ Ukhuwah Islamiyah adalah terbentuknya suatu ikatan sesama muslim, meskipun terdapat perbedaan ras, warna, kulit maupun kebangsaan. Dengan adanya keterikatan ukhuwah Islamiyah akan terbentuk sebuah bangunan besar yang merasa saling memiliki dan saling membutuhkan, sehingga akan muncul sebuah persatuan, keadilan, kerukunan, dan kesejahteraan. Oleh karena itu ukhuwah Islamiyah menjadi landasan utama dalam membangun masyarakat ideal sebagaimana yang diharapkan.³⁹ Biasanya seorang Muslim saling bantu membantu antar sesama mereka dalam hal apapun.

³⁷ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung Mizan,2013), 639.

³⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 783.

³⁹ Herwani, “*Ukhuwah Islamiyah dalam Pandangan Al-Qur'an*,” vol.3 no.2 (2 juli 2020) *Ukhuwah Islamiyah STIT Syarif Abdurrahman Singkawang*.

Harapan hidup rukun dan sejahtera sesama Islam akan terwujud jika setiap individu memahami akan perbudaan adalah sunnatullah yang perlu dijaga, sehingga akan muncul keridhaan akan ketentuan Allah terhadap dirinya dan orang lain. Semua itu terdorong karena adanya keimanan dan ketaqwaan dalam dirinya. Namun kenyataan yang terjadi dalam kehidupan manusia, banyak sekali terjadi gesekan, permusuhan dan peperangan yang mengakibatkan banyak korban harta maupun nyawa di kalangan umat Islam atau antar umat Islam itu sendiri. Sejarah mencatat banyak terjadinya permusuhan dan peperangan sesama umat Islam sendiri hanya karena permasalahan kecil yang tidak dihadapi dengan jiwa yang tenang mengakibatkan muncul ketersinggungan, gesekan, marah, saling menghina, dan lainnya.⁴⁰ Padahal Allah Swt dengan tegas sebagaimana dalam firmanNya QS. alHujarat ayat 10-13:⁴¹

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا

⁴⁰ Herwani, "Ukhuwah Islamiyah dalam Pandangan Al-Qur'an,..."

⁴¹ Kementerian Agama, Al-Qur'an Terjemahan Kemenag, 2019.

يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا ۖ أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا
فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ ﴿١٢﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا
خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Berdasarkan firman Allah di atas menunjukkan kepada kita bahwa perbedaan itu adalah kehendak Allah Swt, dan tugas manusia adalah untuk senantiasa menjaga persatuan dan kerukunan agar terjalin hubungan yang harmonis di masyarakat. Melalui ayat tersebut di atas Allah Swt menyatakan bahwa manusia diciptakan terdiri dari laki-laki dan perempuan, bersuku-suku, berbangsa-bangsa agar mereka saling kenal mengenalsesama mereka. Sebagai bangsa yang memiliki keragaman, tentu banyak perbedaan yang tidak dapat dielakkan, namun Allah Swt dan Rasulnya telah memberikan arahan dan teladan bagaimana menyikapi setiap perbedaan yang terjadi disekelilingnya, agar menjadi sebuah khasanah keindahan yang saling melengkapi, sehingga tercipta tatanan kehidupan yang damai dan harmonis. Dengan demikian ajaran ukhuwah Islamiyah sebagaimana terdapat di dalam al-Qur'an telah mengajarkan kepada kita bagaimana menjalani ukhuwah yang benar. Karena dengan ukhuwah Islamiyah akan menjadi sebaik-baik umat disisi Allah Swt, pintu kebaikan akan terbuka, pintu keburukan senantiasa tertutup. Ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang melahirkan perasaan kasih sayang, kemuliaan, saling percaya, tolong-menolong, kerukunan, dan kedamaian sesama orang yang terikat

dalam aqidah Islam, keimanan dan ketaqwaan. Ukhuwah Islamiyah yang secara jelas dinyatakan dalam al-Qur'an adalah persaudaraan antar pemeluk Islam, dan persaudaraan yang terjalin bukan karena agama yang dianutnya.⁴²

Dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinat Taqwa Banjarmasin, memiliki nilai Ukhuwah Islamiyah yang sangat kuat, dalam acara ini tergambar antar manusia yang saling menghargai satu sama lain, saling mengenal karakter satu sama lain dan tentunya saling membantu, seperti yang peneliti paparkan dihasil penelitian diatas yaitu para orang tua saling bantu memmbatu kepada santri yang kurang mampu untuk juga merasakan kegembiraan bersama-sama, tidak saling merendahkan akan tetapi saling menghargai satu sama lain. Tradisi ini tidak hanya biasa, namun memiliki unsur sosial yang abstrak, dan manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Ukhuwah berasal dari akar kata bahasa arab yang berarti saudara, sehingga kata Ukhuwah dapat diartikan sebagai persaudaraan. Dikombinasikan dengan kata Islamia menjadi Uhuwa Islamia, ini akan menandakan kekuatan iman dan spiritualitas yang Allah anugerahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan bertakwa, yang menambah rasa cinta, persaudaraan, kemuliaan dan saling percaya bagi saudara seiman. Ukhuwah bersifat umum dan dapat terjadi antara teman atau keluarga, maupun kekerabatan yang didasarkan atas persamaan, seperti persamaan akidah..

Maka dari uraian diatas dalam dipahami bahwa nilai Ukhuwah Islamiyah berarti persaudaraan. Persaudaraan yang dimaksud dalam ukhuwah ini bukan

⁴² Herwani, "*Ukhuwah Islamiyah dalam Pandangan Al-Qur'an*,..."

hanya terbatas pada saudara yang masih punya hubungan darah, melainkan saudara seiman. Sehingga dalam ukhuwah Islamiyah tidak hanya terbatas oleh suku, bangsa dan lain sebagainya. Adapun secara istilah Ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hambaNya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.⁴³

Dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an terdapat nilai luhur yang sudah ditanamkan sejak zaman dahulu, yaitu terjaganya Ukhuwah Islamiyah dalam Tradisi ini. Yang mana terjalin Ukhuwah Islamiyah antar berbagai pihak terkumpul disatu tempat dan satu akidah.

Sebagai mana dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai Ukhuwah Islamiyah Q.S al-Nisa/ 4:1 Allah berfirman:⁴⁴

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
 بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Karena kita berbicara tentang kitab suci yang merupakan jalan menuju kebahagiaan, dan tentang prinsip dari semua tindakan, yaitu tentang tauhid, maka tentunya persatuan dan kesatuan dalam harapan ini diperlukan. Sura An-Nisa, ayat 1, menyerukan untuk selalu menjalin kasih sayang di antara semua orang. Karena itu adalah sebuah ayat walau turun di Madinah yang biasanya panggilan ditunjukkan kepada orang mukmin, tetapi demi persatuan dan kesatuan, ayat ini

⁴³ Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, (Cet.I: Yogyakarta: Teras, 2010), 47-48.

⁴⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemahan Kemenag*, 2019.

mengajak seluruh manusia yang beriman dan yang tidak beriman. Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, yakni Adam atau jenis yang sama, tidak ada perbedaan daru segi kemanusiaan antara seorang manusia dengan yang lain, dan Allah menciptakan dirinya, yakni dari diri yang satu itu pasangannya, dan dari keduanya, yakni dari Adam dan istrinya atau dari lakilaki dan perempuan yang berpasangan itu Allah memperkembangbiakan laki-laki yang banyak dan perempuan pun demikian. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan pelihara pula hubungan silaturahmi. Jangan putus hubungan tersebut, karena apapun yang terjadi sesungguhnya Allah terus-menerus mengawasi.

d. Berbakti kepada orang Tua

Berbakti kepada kedua orang tua sudah kewajiban bagi setiap anak yang terlahir ke dunia ini, bukan hanya dalam ajaran agama islam saja yang mewajibkan untuk setiap anak agar berbakti kepada kedua orang tuanya, namun di semua ajaran agama pastinya akan mengajarkan agar setiap anak yang terlahir ke dunia ini untuk selalu berbakti kepada kedua orang tuanya, karena wasilah kedua orang tuanyalah seorang anak bisa terlahir ke dunia ini. Perintah berbakti kepada kedua orang tua adalah salah satu tingkatan ibadah yang tinggi lagi mulia setelah perintah untuk selalu beribadah kepada Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya. Dalam Q.S An-nisa ayat 36:⁴⁵

⁴⁵ Kementerian Agama, Al-Qur'an Terjemahan Kemenag, 2019.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ
مُخْتَلًا فُخُورًا ﴿٣٦﴾

Dalam ayat ini menjelaskan tentang agar selalu menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya. Kemudian dilanjutkan perintah untuk berbuat baik (berbakti) kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tentangga, teman, ibnu sabil, dan hamba sahaya.

Ahmad Musthafa Al-Maraghi (W. 1371 H) mengartikan *وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا* dalam ayat ini dengan arti: sengaja berbuat baik kepada kedua orang tua, berusaha selalu memenuhi tuntunan mereka, memberi nafkah kepada mereka sesuai dengan kemampuan, dan tidak berkata kasar kepada mereka. Kemudian Al-Maraghi melanjutkan hendaknya seorang anak itu selalu berbuat baik (berbakti) kepada kedua orang tuanya, dan janganlah seorang anak itu meremehkan sedikitpun diantara tuntutan-tuntutan permintaannya, karena keduanyalah seorang anak bisa terlahir kedunia ini, karena keduanyalah yang memelihara, mengurus anaknya dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan⁴⁶

⁴⁶ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi...*, Vol. 5, 33-34

Dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'anyang dilaksanakan oleh TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin ditanamkan nilai Hormat kepada orang tua yang mana pada sesi acara cuci kaki para orang tua mereka, disitu para santri diajarkan hormat dan patuh kepada orang tua dan sambil ceramah atau nasehat-nasehat agama oleh seorang Ustadz/dzah agar para santri sadar akan pentingnya berbakti dan hormat kepada orang tua.

e. Sedekah

Sedekah merupakan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, sebagaimana dalam Q.S An-nisa: 114, Allah Swt berfirman:⁴⁷

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَن أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ
إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ
نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

Ayat diatas menjelaskan secara sekilas mengenai makna sedekah. Dapat diartikan bahwa sedekah berarti mengambil beberapa bagian dari rezeki yang diperoleh untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan berlandaskan keikhlasan hati untuk memperoleh ridho Allah Swt.⁴⁸

Beberapa tokoh berpendapat mengenai makna sedekah. Muhammad Yunus dan Wahbah Zuhaili berpendapat bahwa sedekah adalah pemberian harta

⁴⁷ Kementerian Agama, Al-Qur'an Terjemahan Kemenag, 2019.

⁴⁸ Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah Dengan Sedekah* (Jakarta : Qultummedia, 2009), 5.

kepada orang yang membutuhkan, orang-orang fakir atau pihak yang berhak menerima sedekah, tanpa disertai imbalan dan hanya mengharapkan ridho Allah SWT. Al Juraij mengatakan bahwa sedekah adalah segala pemberian, baik itu berupa harta, berupa sikap, ataupun berupa perbuatan baik, yang mana pemberian itu hanya mengharapkan ridho Allah SWT.⁴⁹

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa sedekah adalah kegiatan menyalurkan sesuatu yang berwujud maupun tidak berwujud dari seorang muslim kepada orang lain, misalnya: fakir miskin, kerabat, ke masjid, atau berjihad fi sabilillah dengan hati yang tulus dan ikhlas. tujuannya hanya untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Dengan bersedekah Allah SWT akan melipat gandakan pahala orang yang mengerjakannya, memuliakannya dan menyucikan harta mereka. Dalam Q.S Al-Baqarah: 245. Allah Swt. Berfirman:⁵⁰

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَضْعَافًا
كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ ۗ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa meminjamkan kepada Allah dapat diumpamakan dengan pemberian seseorang dengan tulus (ikhlas) untuk kemaslahatan hamba-Nya sebagai peminjaman kepada Allah. Sehingga ada jaminan bahwa pinjaman itu kelak akan dikembalikan.

⁴⁹ Wawan Susetya, *Tangan Di Atas Lebih Baik Daripada Tangan Di Bawah Menyelami Nikmatnya Bershadaqoh* (Jakarta Selatan : Oryza, 2014), 23.

⁵⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemahan Kemenag*, 2019.

Pengembalian itu akan dilipat gandakan dengan banyak seperti layaknya tanaman padi yang berasal dari beberapa butir dan menghasilkan beratus-ratus butir. Karena itu jangan khawatir memberikan pinjaman dengan harta benda di jalan Allah, karena pada akhirnya semua akan kembali kepada-Nya.

Dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an ini, nilai sedekah tergambar dari sebelum acara dimulai pun sudah menunjukkan nilai sedekah seperti apabila santri ada yang kurang mampu dalam biaya pelaksanaan Tradisi Batamatan Al-Qur'an maka para orang tua santri patungan untuk saling membantu kepada mereka yang membutuhkan dan nilai sedekah juga tergambar para prosesi Tradisi ini yaitu membagikan hidangan pada saat acara kepada hadirin yang datang dan semuanya menikmati.